



FILM PENDEK MASYARAKAT DAERAH PINGGIR KOTA DUMAI DENGAN PENGGABUNGAN TEKNIK LIVE SHOOT DAN MOTION GRAPHICS

Tri Yuliati

Teknik Informatika, Sekolah Tinggi Teknologi Dumai

Jl. Utama Karya Bukit Batrem II, Dumai - Riau

e-mail : triyuliati00@gmail.com

ABSTRAK

Film merupakan salah satu media audio visual yang mampu menyampaikan pesan secara utuh yang ada didalamnya. Penelitian ini membahas tentang pembuatan film pendek bergenre dokumenter berlokasi didaerah pinggiran kota Dumai berkawasan di Bagan Keladi yang jauh dari perkotaan. Peliputan video meliputi kehidupan sehari-hari narasumber, mulai dari aktifitas dipagi hari sampai malam hari. Meliput aktifitas pekerjaannya sebagai penjaga kebun kelapa sawit dan pencari biji damar. Melalui video dokumenter ini diharapkan mampu menjembatani antara realitas kehidupan masyarakat ekonomi bawah kedalam matakuliah multimedia yaitu pada penerapan proses pengambilan teknik *handled* kamera sampai proses editing video. Sehingga hasilnya diharapkan mampu menyampaikan pesan moral kemasyarakat luas melalui media sosial dan *youtube*. Dalam pembuatan film pendek ini mempelajari bagaimana penggabungan teknik *live shoot* dan *motion graphics* sehingga film terlihat *epic* dengan durasi ± 10 menit menggunakan *Software Adobe*.

Kata kunci : Film Pendek, Liveshoot, Motion

ABSTRACT

Film is one of the audio visual media that is able deliver the complete message in it. This research discusses about how to make a short documentary film genre located in the suburbs area of the Dumai city with a vision in Bukit Kapur far from urban areas. Videos recording about daily activities of the interviewees, starting from the morning activities until the afternoon activities. It records the interviewees job task as a keeper of palm oil plantation and a seeker of damar seeds. This documentary video aim to bring the real life of the lower economic society in to the multimedia subjects, especially in the process of taking techniques handled by the camera to the video editing process. And the result is expected to deliver the public moral message through social media and YouTube. In making this short film, learn how to combine shooting techniques and motion graphics so that the film looks epic with a duration of + 10 minutes using Adobe Software.

Keywords : short movie, liveshoot, motion

1. PENDAHULUAN

Kota Dumai merupakan bagian dari Provinsi Riau yang berbatasan dengan Selat Rupa dibagian utaranya. Masih banyak wilayah kota Dumai yang hutan dan bertanah gambut. Sebagian tanahnya ditanami pohon kelapa sawit dan masih banyaknya lahan kosong untuk perindustrian. Maka dari itu kawasan Dumai sangat strategis untuk dijadikan kawasan pengembangan perindustrian kilang minyak dan lainnya (Web Kota Dumai, 2020)

Wilayah Dumai berada di perlintasan perdagangan internasional yaitu Selat Melaka. Dumai lebih dikenal dengan kota minyak. Selain

Industri yang mempunyai pabrik besar terdapat juga beberapa industri kecil atau Industri rumahan

Dumai masuk salah satu kawasan 3T(Tertinggal, Terluar dan Terdepan) . Masih banyak tingkat perekonomian masyarakatnya kelas menengah kebawah dengan rata-rata bekerja sebagai buruh, tani dan wiraswasta. Salah satu masyarakat kota Dumai yang berada dipinggiran dengan tingkat ekonomi bawah menjadi salah satu objek penelitian yang akan dijadikan objek untuk film dokumenter mengenai realita kehidupan sehari-hari yang menjadi aktifitas objek peneliti. tujuannya untuk memvisualisasikan kehidupan objek untuk ditampilkan kepada masyarakat



sebagai pesan moral dan diharapkan mampu memberi informasi kepada pemerintah mengenai kehidupan masyarakat bawah setelah video dipublish ke masyarakat umum menggunakan media online selain itu juga sebagai informasi wilayah pinggir yang jarang diketahui oleh masyarakat Kota Dumai sendiri.

Karakter dan Setting Tempat. Penggambaran film yang dilakukan akan mengedukasikan mengenai kehidupan satu keluarga yang bernama bapak pardomoan didaerah pinggir kota Dumai yang jauh dari perkotaan dan penelitian juga membahas bagaimana menghasilkan video menggunakan livenesshoot dan motion graphics.

a. Tinjauan Pustaka

Multimedia sebagai salah satu media yang menjadikan realita kehidupan objek menggunakan *liveshoot* dan *motion graphics* terlihat lebih *epic*. Kemampuan komunikasi empatik perlu ditanamkan pada video untuk menghindari terjadinya kegagalan komunikasi. Kemampuan dalam berkomunikasi secara empatik salah satunya indikator kesuksesan program yang biasa dilihat di televisi. Penerapan komunikasi empatik tergambar melalui Cara komunikasi narasumber, lokasi atau tempat pengambilan video, gerakan dan mimik wajah, penampilan, dan perilaku. Kemudian pada level representasi tergambar melalui Kamera, Dialog, Narasi, *Editing*, Musik, *Action* / Aksi,

Media multimedia dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi atau pesan dari sebuah karya film pendek dengan menyampaikannya kedalam bentuk cerita bagaimana etika mahasiswa kepada dosennya, melalui video tidak hanya memberikan pembelajaran bersifat formal melainkan pembelajaran yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan kampus yang sebenarnya (Yuda, Nur, & Azis, 2019)

Multimedia menggunakan unsur animasi, text dan suara mampu menyampaikan informasi dengan lebih mudah dipahami dan menyenangkan (Tri Yuliati, 2018)

Untuk mendapatkan sebuah perhatian, film tidak hanya berbicara tentang sebuah pesan, akan tetapi bagaimana rupa dan gaya sebuah film tersebut pada visual yang ditampilkan. Sutradara membutuhkan seorang perancang tata artistik untuk menafsirkan naskah dan visi film untuk membangun sebuah dunia di dalam film itu sendiri. Sutradara harus mampu melihat lingkungan untuk pengembangan karakter kedalam fisik dimana mereka dan menyajikan cerita serta membuat rupa dan gaya menjadi sebuah film (Subagja, 2017)

Menceritakan *icon* kota Solo melalui film pendek yang menarik dan mendidik sekaligus

sebagai media promosi kota solo sendiri karena tempat atau lokasi yang dilakukan merupakan *icon* atau tempat wisata menarik di kota solo. Dengan bantuan *software sony vegas* mampu menghasilkan karya film pendek yang apik dan menarik (Irawan & Purnama, 2014)

Skenario diawali dengan basic story yang gambarkan dalam bentuk sketsa dimana isinya ada penjelasan mengenai tempat beserta waktu, tokoh cerita yang akan ditampilkan, masalah yang ada dalam cerita serta penyelesaian. Bagian yang penting pada cerita yaitu isi video itu sendiri dikarenakan isi dapat menentukan apakah film tersebut layak atau tidak, selain itu juga penyajian harus rapi dan mempunyai klimax yang bagus jadi kesimpulannya film dianggap bermutu apabila bobot isi cerita, pesan, kesimpulan filosofis, dan Indah penyajian filmnya. (Biran, 2010)

Bagian dari film adalah kumpulan gambar yang dapat bergerak, menggunakan suara ataupun tidak, baik yang direkam pada sebuah video disc, film maupun video tape atau dapat dijumpai pada media yang lain sehingga dapat disimpulkan bahasa film adalah bahasa gambar (Iskandar, 1987)

Film pendek sering dijumpai menggunakan dua karakter: Tokoh utama dan antagonis. Durasi film pendek biasanya 8-12 menit. Film pendek kurang lebih memiliki konflik seperti gambaran film panjang dan mempunyai bagian alur yang hampir sama. (Biran, 2010)

Durasi film pendek yang relatif sedikit membuat isi yang dibuat haruslah tepat, jelas dan tersampaikan. biasanya film pendek hanya berfokus pada satu masalah yang akan ditampilkan seperti cerita tokoh, pekerjaan, tempat/lokasi maupun bercerita mengenai produk atau promosi.

Selain itu film pendek mampu membantu proses media biologi dengan salah satu materi yaitu sistem syaraf yang mampu menjadikan film pendek sebagai media yang efektif yang digunakan dalam pembelajaran (Ichsan, Rusdi, & Nurmasari, 2017)

Pengambilan teknik *live shoot* yaitu teknik yang diambil secara langsung keadaan sebenarnya dimana bisa menggunakan kamera DSLR maupun kamera *camcorder*. Pengambilan bisa menggunakan *tripod*, *handed* maupun kamera stabilizer.

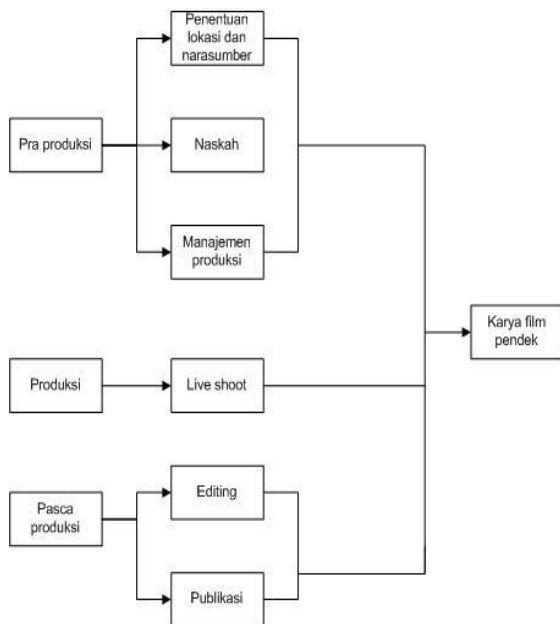
Motion graphics merupakan teknik animasi dimana arti kata *motion* sendiri adalah gerak sedangkan grafis sendiri seni atau desain dalam bentuk *typographi* maupun lukisan atau gambar. sehingga dapat kita simpulkan bahwa *motion graphics* adalah gambar, tulisan yang dibuat bergerak-gerak yang digabungkan menjadi sebuah video.



2. METODOLOGI PENELITIAN

Agar dapat menghasilkan sebuah karya film pendek, maka dibutuhkan sebuah perancangan. Perancangan karya ini dimulai dari perumusan ide yang terdiri dari ide yang mentah disertai dengan penelitian pada studi literatur, observasi dan wawancara kemudian dikembangkan menjadi sinopsis awal, dilanjutkan pada tahap analisa data untuk menemukan judul film atau tema yang digunakan sebagai acuan dalam pembuatan karya. Tahap pra produksi dirancang untuk menyusun konsep, sinopsis, *treatment*, naskah, penyusunan tim, penjadwalan, *budgeting*, dan penentuan alat untuk proses produksi.

Dilanjutkan pada proses produksi dan pasca produksi yaitu pengambilan video, *editing*, *dubbing*, *effect music*, dan *rendering*. Alur perancangan karya penelitian film pendek ini digambarkan seperti gambar 1. sebagai berikut.



Gambar 1. Siklus Hidup Pengembangan Sistem.

Tahapan utama siklus hidup pengembangan sistem terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

1. Tahap Pra Produksi

Tahap Pra Produksi merupakan tahap awal dalam pengembangan untuk hasil karya video. Pada tahapan ini peneliti akan terlebih dahulu menentukan narasumber mana yang akan diteliti, kemudian setelah itu menentukan tempat dan waktu kapan akan dilaksanakan penelitian ini. Setelah menemukan objek apa yang akan diteliti, kemudian membuat naskah yang terkait dengan objek penelitian/ nara sumber dan menentukan manajemen produksi.

2. Produksi

Setelah melakukan perencanaan maka kemudian dilakukan kegiatan pembuatan naskah, isi cerita dan *storyboard* mengenai kisah kehidupan sehari-hari masyarakat atau salah satu narasumber daerah pinggir kota Dumai. Pengambilan film menggunakan kamera DSLR menggunakan *tripod* dan *handled*.

3. Pasca Produksi

Dalam pasca produksi akan dilakukan proses *editing* dan *mastering* yaitu penggabungan *video live shoot* dengan *motion graphics* dengan *audio* yang telah dibuat dan kemudian dilakukan *rendering*. dalam proses produksi menggunakan *Adobe AfterEffect* dan *Adobe Premiere* dan menggabungkannya dengan *audio* yang di *edit* menggunakan *Adobe Audition*.

4. Implementasi Sistem Multimedia

Selanjutnya pada tahap pengimplementasian merupakan tahap pemutaran video film animasi di media sosial dan *youtube*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah tahap merancang konsep dan mendapatkan data yang dibutuhkan, selanjutnya adalah merancang *storyline*.

Storyline

Berikut adalah sebagian dari rancangan *storyline scene 1,2 dan 3* film pendek masyarakat daerah pinggir kota Dumai yang berdurasi 12 menit 07 detik.

Scene 1

Opening dengan menampilkan salah satu tugu kota dumai dengan narasi mengenai penduduk yang ada dikota Dumai. *Icon* yang ditampilkan tugu, bukit gelanggang, perusahaan minyak dan pembangunan gedung perkantoran lainnya.

Scene 2

Gambaran kemiskinan yang ada daerah perkotaan dikota dumai. menampilkan pekerjaan masyarakat ekonomi dibawah diiringi dengan narasi yang menyentuh hati mengenai masyarakat yang terabaikan oleh bantuan pemerintah dan taraf hidup kelayakannya.

Scene 3

Setelah transisi video dilanjutkan dengan menampilkan perkenalan narasumber masuk bagian *text* tema dari isi film pendek menggunakan *after effect*, kemudian dilanjutkan dengan awal kegiatan dari narasumber






Sinopsis

Film pendek ini menceritakan masyarakat kota dumai yang berada didaerah pinggir tepatnya daerah Bagan Keladi. Cerita film pendek ini mengkisahkan keseharian satu keluarga yang tinggal jauh dari perkotaan, tetangga sehingga dikampung tersebut bisa dibilang mereka merupakan satu-satunya keluarga. untuk menuju kota mereka menempuh jalur darat sekitar 3 jam sedangkan dengan perahu sekitar 1,5 jam dilanjutkan dengan perjalanan kaki sekitar 3 kilo. Pekerjaan sehari-harinya menjaga kebun kelapa sawit dan pencari biji damar.

Storyboard

Storyboard dari film pendek pada penelitian ini sebagian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. *Storyboard* Film Pendek

Scene dan Durasi	Board	Narasi
1 0-35 detik		Dumai merupakan nama sebuah kota dipulau sumatera tepatnya diprovinsi riau indonesiadst
2 35 detik - 02 menit		Angka kemiskinan dikota sangatlah tinggi tercatat 11.190 jiwa terbelenggu dalam garis kemiskinan..... dst
3 2-3 menit		Nama saya pardomoan asal dari gunung tua umur 28 tahun.... dst



Storyline dan *Storyboard* yang dipaparkan hanyalah sebagian dari film pendek yang dibuat yang termasuk pada bagian tahap pra produksi.

Langkah selanjutnya merupakan tahap produksi, dimana pada tahap ini dilakukan pengambilan video narasumber dengan alokasi waktu 2 hari pengambilan video. Video yang dihasilkan merupakan hasil *liveshoot* tanpa ada rekayasa dari cerita dan keadaan sebenarnya.

Proses Produksi

Secara umum persiapan sebelum memulai proses produksi, kita harus melakukan peninjauan ulang segala kebutuhan sesuai dengan cerita yang akan dibuat. Proses produksi sendiri menggunakan teknik *liveshoot* yaitu teknik yang diambil secara langsung tanpa ada rekayasa dan sesuai *storyboard* dan sinopsis yang telah dirancang. Hasil pengambilan video dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Video

Scene	Hasil Video
Scene 1	
Scene 2	
Scene 3	

Proses Pasca Produksi

Desain grafis yang dibuat akan digunakan sebagai bahan untuk proses animasi pada *Adobe After Effect CS6* untuk proses transisi, text dan intro film. dengan bantuan animation composer penggunaan *after effect* jauh lebih . *Free plugin*



animation composer dapat didownload di <https://misterhorse.com/animation-composer>.

Untuk pembuatan judul menggunakan *adobe after effect* agar transisi animasi *text* terlihat lebih *smooth* seperti pada Gambar 1 yaitu proses pembuatan intro judul film.



Gambar 2. Proses Intro Judul Video

Animation adalah proses menganimasikan bahan grafik yang telah dibuat pada *Adobe Illustrator*. Pada tahap ini dilakukan pada *Adobe After Effect*, dimana bahan grafik digerak satu-persatu menggunakan *key motion* dengan menerapkan teknik animasi *pose to pose*. Bahan grafik yang akan digerakan dalam suatu desain harus dalam *layer* yang terpisah dan diberikan nama untuk mempercepat proses menggerakkan gambar satu-persatu. Penggunaan transisi animasi menggunakan *motion*, *masking*, *track matte* dan *range selector* pada gambar 2 yaitu proses animasi.



Gambar 3. Proses Animasi Intro Dengan *After Effect*

Proses *Editing Narasi*

Proses rekaman merupakan proses menangkap suara yang akan dijadikan narasi pada video infografis ini. Proses rekaman narasi dan *editing backsound* menggunakan *software Adobe Audition CS6*. Untuk meminimalisir *noise* pada rekaman, pastikan ruang yang digunakan untuk merekam suara ke arah suara.

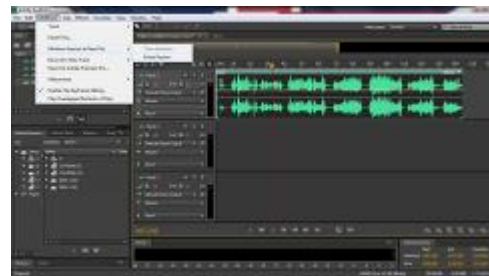
Pada Gambar 3 merupakan cara untuk membuat *filerecording* klik menu *File>New*. Untuk

memulai *recording* tekan tombol merah tersebut. Berikut tampilan setelah suara berhasil terekam, selanjutnya *save* hasil rekaman menjadi *format .wav*.



Gambar 4. Rekaman Mentah

Tahapan terakhir, menjadikan satu rekaman dengan melakukan *Mixdown Session to New File – Entire Session* seperti pada gambar 4.



Gambar 5. Menyatukan Semua Hasil Rekaman

Rendering Video

Rendering merupakan proses terakhir untuk menghasilkan video agar dapat diputar dan disebar dengan mudah dalam bentuk yang kompatibel seperti *.mp4*, *.mov*, *.mpeg* atau standar lainnya. Pada penulisan ini digunakan *format .mp4*.

Untuk mengexport pilih *File>Export>Media* Muncul *Export Setting* pada *work area*. Sebelum klik *Export*, lakukan pengaturan yaitu ubah *format* menjadi *H.264* dengan *preset HD 1080i 29.97* kemudian mengatur *output name*, memberi nama dan menentukan dimana *file* yang diekspor akan disimpan



Gambar 5. Proses *Editing* Di *Adobe Premiere*



4. KESIMPULAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan dalam pembuatan film pendek di daerah pinggir kota Dumai yang diimplementasikan melalui *software adobe premiere, affter effect* dan *adobe audition* mampu memberikan informasi yang utuh berupa video sehingga pesan moral, edukasi yang akan diberikan tersampaikan melalui sebuah karya film pendek dengan durasi ± 10 menit dengan *format ekstension .mp4*

Ucapan Terima kasih

Terima kasih disampaikan kepada Sekolah Tinggi Teknologi Dumai yang telah memberikan hibah penelitian dilingkungan kampus STT Dumai yang telah penulis lakukan serta teman sejawat yang telah memberikan banyak masukan. Serta tim Jurnal INFORMATIKA STMIK AMIK DUMAI yang mereview jurnal penelitian saya.

5. REFERENSI

- Biran, M. Y. (2010). Teknik Menulis Skenario Film Cerita.
- Ihsan, I. Z., Rusdi, R., & Nurmasari, S. (2017). Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi (Biosferjpb) 2017,. *Jurnal Pendidikan Biologi (Biosferjpb)*, 10(2), 49–59.
- Irawan, I., & Purnama, B. E. (2014). Produksi Film Pendek “ In Solo ” Berbasis Multimedia. *Indonesian Jurnal On Computer Science*, 3(1), 37–42.
- Iskandar, E. D. (1987). Mengenal Perfileman Nasional. Bandung: Cv. Rosda Karya.
- Subagja, R. A. (2017). Tata Artistik Film Pendek Kisah Yang Tak Terbaca Production Design Of Short Film Kisah Yang Tak Terbaca, 4(3), 590–595.
- Tri Yuliati. (2018). Game Edukasi Animasi Anak-Anak Pada Anatomi Tubuh Manusia Dengan 3 Bahasa. *Jurnal Inovtek Polbeng*, 3(November).
- Web Kota Dumai. (2020). Kota Dumai Dalam Angka.
- Yuda, Y. P., Nur, M., & Azis, L. (2019). Perancangan Film Pendek Etika Mahasiswa Terhadap Dosen Program Studi Teknik Informatika Universitas Pgrri Madiun. *Jurnal Riset Sistem Informasi Dan Teknik Informatika (Jurasik)*, Volume (4), 27–33.